

**KEPUASAN PETANI TERHADAP SISTEM KEMITRAAN
PENANGKARAN BENIH PADI DENGAN UNIT PELAYANAN TEKNIS
(UPT) BALAI BENIH PERTANIAN BARONGAN KABUPATEN
BANTUL**

Mulis Sedri / 20130220002

**Dr. Sriyadi, MP / Ir. Siti Yusi Rusimah, MS
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

Research aims to understand partnership system farmers penangkar seed rice UPT Balai Benih Pertanian (farming seed center) Barongan, know satisfaction farmers penangkar seed rice and the factors that affect satisfaction farmers penangkar seed rice in fatnership with UPT Balai seed agricultural Barongan. The number of respondents to research is 57 a person taken using a technique stratified random sampling or random decker the stratum area of land. Technique the data using observation, interviews and recording. This research result indicates that run patnership between the penangkar seed rice with UPT Balai Benih Pertanian (farming seed center) Barongan included in a partnership system cooperation oprasional agribusiness (KOA). Penangkar farmers seed as the raw material and have a guarantee of the prices and UPT Balai seed agriculture Barongan as production facilities and as market. Satisfaction farmers penangkar seed rice to partnership executed by UPT Balai Benih Pertanian (farming seed center) Barongan included in a category was satisfied with value a score is 43,39, satisfaction is highest on bail price with value a score of 4,84. Factors significant found in the land, experience training and surrounding environment. Faktors insignificant there are at the age of, education, experience in partnership and status land ownership.

Keywords : Satisfaction partner, Captivity seed rice, UPT Balai Benih Pertanian (farming seed center) Barongan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal pembangunan lima tahun (Pelita), pemerintah telah berupaya meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya pertanian tanaman pangan terutama beras, dalam rangka swasembada pangan. Hal tersebut terlihat pada tahun 1984, Indonesia berhasil menjadi negara yang mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dan memperoleh penghargaan dari Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO). Pemberian penghargaan tersebut berarti dunia mengakui Indonesia sebagai negara yang berswasembada pangan. Keberhasilan mencapai swasembada pangan, tidak lepas dari pelaksanaan program intensifikasi yang dilancarkan pemerintah Orde Baru, yang salah satunya adalah penggunaan bibit

unggul bagi peningkatan produksi padi. Penggunaan bibit unggul tidak terlepas dari ketepatan pengadaan dan penyaluran atau distribusi benih unggul sampai ke tangan petani, sesuai dengan prinsip enam tepat (6T), yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat harga dan tepat mutu (Musaqa, 2006).

Peranan komoditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar, sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hal itu terkait pada penyediaan kebutuhan pangan pokok, terutama pada komoditas padi sebagai pangan utama. Untuk keperluan penanaman padi tersebut, tentunya tidak terlepas dari tersedianya bibit karena bibit merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat produktivitas tanaman. Tanaman padi yang mempunyai tingkat produksi yang tinggi dan mutu yang baik tentunya harus berasal dari benih (butiran gabah) yang bermutu. Penggunaan benih bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat

Benih	Tahun 2014 (ton)	Tahun 2015 (ton)	Peningkatan (Ton)
Padi	155.721	177.843,07	22.122
Jagung	34.809	36.604	1.795
Kedelai	6.822	13.285	6.463

Sumber : Dirjen Tanaman Pangan, 2015.

UPT Balai Benih Pertanian Barongan merupakan salah satu lembaga penyedia benih dibawah Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul. Sebagai institusi pelayanan dalam bidang pembenihan mengemban tugas dan fungsi memenuhi sasaran terjaminnya keseimbangan penyediaan benih yang unggul dan berkualitas. Dalam meningkatkan produktivitas benih padi UPT Balai Benih Pertanian Barongan masih terkendala luas lahan dan lahan pertanian yang kurang subur. UPT Balai Benih Pertanian Barongan hanya memiliki lahan seluas 0,5 ha untuk tanaman padi dan memiliki sistem pengairan yang kurang baik. Oleh karena itu, dengan kondisi yang dihadapi oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan menyebabkan mereka mencari petani untuk bekerja sama sebagai penangkar benih padi. Adanya anggaran yang dimiliki oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan petani yang mempunyai lahan serta mempunyai sistem pengairan yang baik sehingga terwujudnya kerja sama dan terciptanya petani penangkar benih padi.

Kabupaten Bantul mempunyai potensi besar sebagai produsen benih padi unggul, karena areal sawah yang diperuntukkan untuk menghasilkan benih padi tersebar di semua Kecamatan dan memenuhi kebutuhan benih unggul. Kebutuhan benih padi di Kabupaten Bantul \pm 900 ton/tahun masih belum tercukupi. Dari tahun ke tahun ada peningkatan produksi benih padi unggul dan berkualitas oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Dari data yang ada sejak tahun 2006 terlihat ada peningkatan jumlah produksi benih, rata-rata 56,39%. Produksi benih unggul tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 254.221 kg. Saat ini 60% kebutuhan benih sudah dicukupi dari Kabupaten Bantul sendiri dan benih lainnya masih didatangkan dari Kabupaten lain di DIY dan daerah sekitar DIY.

Dalam memenuhi kebutuhan benih padi mengharuskan perusahaan untuk mengetahui, memahami, menjaga serta meningkatkan sistem kemitraan yang dijalankan. Seiring berjalannya waktu diperlukan upaya untuk mempertahankan

petani mitra guna menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Kepuasan petani penangkar benih padi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan usahanya. Petani yang puas dengan kemitraan cenderung akan mempertahankan kerjasama dengan perusahaan inti, sedangkan petani penangkar benih yang tidak puas akan melangkah untuk mundur dalam kegiatan kemitraan tersebut. Konsep kemitraan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan usaha kecil dan mengatasi masalah ketimpangan ekonomi antara usaha skala besar (UPT Balai Benih Pertanian Barongan) dengan usaha skala kecil (petani penangkar benih padi). Adanya kebutuhan yang saling mengisi memungkinkan terciptanya harmonisasi dalam kemitraan yang pada akhirnya akan menguntungkan kedua belah pihak.

Pelayanan UPT pada petani penangkar benih padi yang bermitra dinilai sangat baik (Ansori, 2013), namun kepuasan petani terhadap sistem kemitraan yang dijalankan belum diteliti. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kepuasan petani penangkar benih padi dalam bermitra karena lingkupnya lebih luas. Kepuasan petani dalam bermitra harus menjadi bahan pertimbangan demi mempertahankan usaha dalam jangka panjang.. UPT Balai Benih Pertanian Barongan memiliki sebuah kerja sama dengan petani penangkar benih padi yang sudah berlangsung lebih dari sepuluh tahun. Hal inilah yang mendorong penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana sistem kemitraan petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan kepuasan petani terhadap sistem kemitraan yang dijalankan. Selain itu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan petani dalam sistem kemitraan penangkar benih padi. Sehingga perlu dikaji bagaimana sistem kemitraan yang dijalankan oleh petani penangkar benih dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis untuk memaparkan suatu objek baik itu manusia maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam hal ini yang dianalisis adalah sistem kemitraan, kepuasan petani terhadap kemitraan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Penelitian dilakukan di UPT Balai Benih Pertanian Barongan yang terletak di dusun Mindi, desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel kelompok petani penangkar menggunakan teknik *stratified random sampling* atau secara acak bertingkat dengan strata luas lahan, semua petani yang terdapat dalam kelompok terpilih dijadikan sampel. Teknik analisis untuk sistem kemitraan dideskripsikan dalam bentuk narasi, kepuasan petani penangkar benih padi terhadap kemitraan di analisis menggunakan skoring dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dalam bermitra menggunakan analisis *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Penangkar Benih Padi

1. Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-laki	54	94,7 %
Perempuan	3	5,3 %
Jumlah	57	100 %

Petani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan didominasi oleh laki-laki (94,7%). Hal ini disebabkan petani laki-laki lebih banyak dilibatkan dalam bekerjasama seperti rapat kelompok tani dan perkumpulan gapoktan. Namun terdapat 5,3 % petani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena petani perempuan juga ikut dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang disebabkan karena kepala keluarga bekerja di sektor pertanian.

2. Umur

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
47 – 56	41	71.9
57 – 66	11	19.3
67 – 76	5	8.8
Total	57	100

Sebagian besar petani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan berumur 47-56 tahun, sebanyak 41 petani. Rentang umur tersebut termasuk rentang umur yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak (Monografi Kecamatan Jetis). Selain itu, rentang umur tersebut juga termasuk dalam rentang umur produktif yang memiliki kemampuan dalam menerima inovasi dan informasi yang ada.

3. Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	1.8
SD	18	31.6
SMP	30	52.6
SMA	8	14
Total	57	100

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar petani penangkar benih padi 52,6 % berpendidikan SMP yaitu berjumlah 30 orang. Keberagaman pendidikan disebabkan kondisi ekonomi yang berbeda-beda diantara petani sehingga tidak mampu dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun terdapat satu petani yang tidak sekolah, ini dikarenakan sudah mempunyai pengalaman yang lama dalam usahatani padi.

4. Pengalaman Bermitra

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bermitra

Pengalaman Bermitra	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3 – 4	3	5.26
5 – 6	15	26.32
7 – 8	39	68.42
Total	57	100

Sebagian besar petani penangkar benih mengikuti kegiatan kemitraan antara 7 – 8 tahun sebanyak 39 petani atau 68,42%. Ini dikarenakan petani tersebut merupakan petani yang mulai bergabung sejak awal adanya kemitraan penangkaran benih padi yang diadakan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Sedangkan 26,32% petani memiliki pengalaman bermitra 5-6 tahun berjumlah 15 petani penangkar benih padi. Petani tersebut merupakan petani yang mulai bergabung antara tahun 2012 dan 2013. Sedangkan 3 orang petani penangkar benih padi yang mempunyai pengalaman bermitra 3-4 merupakan petani yang baru bergabung, hal ini dikarenakan terbatasnya modal UPT Balai Benih Pertanian Barongan dalam menerima petani penangkar benih padi untuk bergabung dalam kemitraan.

5. Lahan yang dimitrakan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lahan yang Dimitrakan

Lahan yang Dimitrakan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,08 - 0,44	50	87,7
0,45 - 0,81	5	8,8
0,82 - 1,2	2	3,5
Total	57	100
Lahan yang digarap	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,03 - 0,16	37	64,9
0,17 - 0,30	16	28,1
0,31 - 0,45	4	7,0
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 6 kisaran luas lahan yang paling banyak dimitrakan oleh petani penangkar benih padi yaitu 0,08 – 0,44 ha. Hal tersebut disebabkan

lahan yang mereka miliki merupakan hasil dari pembagian warisan dari orang tua terdahulu. Sementara itu, tidak semua lahan dimitrakan untuk penangkar benih padi, 37 orang (64,9%) masih mempunyai lahan untuk tanaman padi konsumsi. Hal ini dikarenakan lahan yang digarap untuk kebutuhan rumah tangga.

6. Status Kepemilikan Lahan

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan lahan	Jumlah	Persentase (%)
Milik Sendiri	18	32
Sewa	8	14
Bagi Hasil	31	54
Jumlah	57	100

Berdasarkan Tabel 7, petani penangkar benih padi yang berstatus lahan milik sendiri berjumlah 18 orang yang merupakan lahan yang diperoleh dari warisan orang tua petani. Sementara itu, 54 % petani penangkar benih padi berstatus bagi hasil. Hal ini dikarenakan terdapat pemilik lahan yang tidak mengelola lahan sendiri, sehingga lahan tersebut digarap petani lain dengan sistem bagi hasil 50% : 50%. Biasa petani pemilik lahan berstatus sebagai PNS dan sudah mempunyai usaha lain di bidang non pertanian. Petani yang berstatus lahan sewa adalah petani yang menyewa lahan milik petani lain untuk usaha tani.

7. Pengalaman Pelatihan

Tabel 8. Pengalaman Pelatihan Petani Penangkar Benih Padi

Kelompok Tani Penangkar	Tidak pernah	Pernah	Sering	Intensitas
Sumber Rezeki	10	6	2	35 hari sekali
Rukun Makmur	13	10	2	35 hari sekali
Paker	7	1	2	1 bulan sekali
Lestari	1	1	2	35 hari sekali

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa bimbingan yang diterima oleh masing-masing kelompok berbeda-beda. Pelatihan yang diterima petani penangkar benih padi tidak hanya berasal dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan saja, melainkan dari Desa setempat dengan bantuan penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantul.

8. Lingkungan Sekitar

Tabel 9. Keikutsertaan Petani Penangkar Benih Padi

Lingkungan Sekitar	Jumlah	Persentase (%)
UPT BPP Barongan	31	15,8
Diajak petani lain	17	29,8
Inisiatif sendiri	9	54,4
Total	57	100

Pada mulanya UPT Balai Benih Pertanian Barongan yang mengajak petani untuk bergabung dalam kemitraan, petani dikumpulkan terlebih dahulu selanjutnya menjelaskan tentang kerjasama seperti jaminan harga, jaminan pasar dan harga yang tinggi dan menawarkan langsung kepada petani. Petani yang ikut serta dalam kemitraan kemudian ditawarkan kontrak kerjasama, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Keberhasilan yang diperoleh petani penangkar benih padi dalam bermitra mempengaruhi petani lain untuk ikut bergabung. Kemitraan yang berjalan sampai saat sekarang adalah inisiatif petani sendiri yang melihat keberhasilan petani lain dari kemitraan tersebut.

B. Sistem Kemitraan Benih Padi

1. Latar Belakang Bermitra

Alasan petani mengikuti kemitraan sebagai petani penangkar benih padi dikarenakan adanya jaminan harga dan jaminan pasar yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Pembelian harga benih padi yang lebih tinggi menjadikan alasan yang kuat mengapa petani mau mengikuti kemitraan. Naik turunnya harga dipasaran menjadikan suatu kekhawatiran bagi petani dalam usahanya, dengan adanya jaminan harga petani merasa lebih diringankan dan lebih efektif dalam budidaya tanaman padi. Alasan kedua dengan adanya jaminan pasar, ketidakpastiaan pasar dalam membeli hasil panen petani mengakibatkan petani menjadi bingung harus menjual kemana hasil panennya. Dengan adanya jaminan pasar petani tidak susah payah mencari tempat penjualan hasil panennya, sehingga petani tetap fokus pada produksi tanaman padi.

2. Kontrak Kerjasama

Tabel 10. Kontrak Kerjasama Petani Penangkar Benih Padi dengan UPT BBP Barongan

Petani penangkar benih padi	UPT Balai Benih Pertanian Barongan
1. Penangkaran	1. Menyertifikasikan lahan penangkaran
2. Menyiapkan lokasi	
3. Menanam sampai panen dengan varietas sesuai kesepakatan	2. Mengupayakan benih sumber dan varietas yang disepakati
4. Memupuk sesuai anjuran	3. Membina kelompok penangkaran dalam hal budidaya padi
5. Menyeleksi tanaman	4. Pencegahan OPT
6. Merawat tanaman	5. Akan membeli GKP calon benih dengan catatan lulus seleksi
7. Menerima teknologi	6. Membeli GKP benih dengan harga diatas umum
8. Menjual GKP calon benih ke UPT Balai Benih Pertanian Barongan minimal 80 % dari hasil panen.	7. Mengangkut/menimbang di lokasi penangkaran
9. Menerima harga GKP calon benih diatas harga umum pada umum pada saat itu (saat panen)	8. Memproses calon benih samapai jadi benih
	9. Apabila tidak terjadi kesepakatan harga, maka petani penangkar benih

padi boleh menjual ke tempat lain
 10. Apabila tanaman roboh, lahan tidak
 lulus lapangan tidak dibeli oleh
 UPT Balai Benih Pertanian
 Barongan.

3. Hak dan Kewajiban

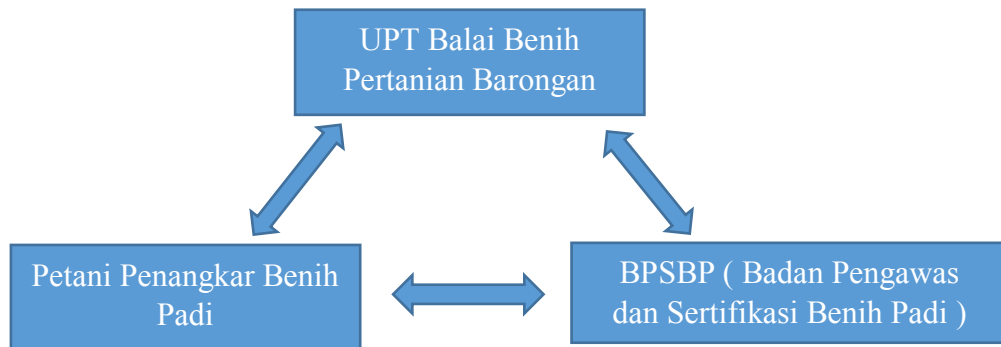
Tabel 11. Hak dan Kewajiban Kelompok Penangkar Benih Padi dengan UPT BBP Barongan

Kelompok Penangkar Benih Padi	UPT Balai Benih Pertanian Barongan
Hak	Hak
1. Mendapat penyuluhan/teknologi 2. Produktivitas meningkat 3. GKP dibeli di atas harga umum	1. Mensertifikasikan benih penangkaran 2. Memperoleh bahan baku (GKP) 3. Memutus hubungan jika GKP tidak masuk target
Kewajiban	Kewajiban
1. Menyiapkan lahan untuk penangkaran 2. Menaati peraturan penangkaran 3. Memelihara tanaman 4. Menyeleksi tanaman 5. Menjual hasil produksi	1. Menyiapkan/meminjami saprodi 2. Mensertifikasikan 3. Mendampingi teknologi 4. Pengamatan dan pengendalian hama 5. Membeli GKP di atas harga pasar

4. Sarana produksi yang disediakan

Kemitraan yang dijalankan antara UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan petani penangkar benih padi tidak terlepas dari bantuan sarana produksi. Dengan adanya bantuan yang diberikan petani lebih dimudahkan dalam menjalani kemitraan. Bantuan sarana produksi yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada petani penangkar benih padi yaitu bantuan berupa pinjaman benih padi. Artinya apabila petani belum memiliki modal untuk membeli benih, maka UPT Balai Benih Pertanian Barongan memberikan pinjaman benih sesuai luas lahan petani dan pinjaman benih diganti pada saat setelah panen. Pada saat pembayaran kepada petani penangkar benih padi, UPT Balai Benih Pertanian Barongan memotong secara langsung sesuai benih yang dipinjamkan sehingga petani tidak perlu untuk membayar lagi.

5. Hubungan Kerjasama



Gambar 1. Hubungan kerjasama penangkaran benih padi.

Pada struktur organisasi dalam kemitraan yang dijalankan mempunyai tempat yang saling berhubungan satu sama lain. Artinya UPT Balai Benih Pertanian Barongan selaku produsen benih padi membutuhkan bahan baku dari petani penangkar benih padi. Petani penangkar memperoleh benih padi yang sudah bersertifikat dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan, benih padi yang sudah ditanam kemudian di sertifikasi oleh pihak BPSBP selaku badan sertifikasi. Hasil panen petani penangkar benih padi dijual semua kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Bahan baku yang sudah diperoleh dari petani penangkar benih padi kemudian diproses untuk dijadikan benih untuk petani penangkar benih padi. Selain itu UPT Balai Benih Pertanian Barongan menjual benih padi bersertifikat kepada konsumen (petani padi konsumsi).

6. Syarat Menjadi Mitra

Tabel 12. Luas Lahan yang Dimitrakan

Kelompok Tani	Luas Lahan Kelomok (ha)	Rata-rata per petani (ha)
Rukun Makmur	3,5	0,19
Sumber Rezeki	6	0,24
Lestari	2	0,2
Paker	2,2	0,55

Syarat menjadi mitra yaitu (i) petani yang merupakan anggota kelompok tani (ii) petani yang bergabung melalui kelompok tani (iii) mempunyai lahan minimal 1 ha per kelompok tani. Selain itu lahan yang dimitrakan harus mengelompok dalam satu hamparan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses kegiatan penangkaran benih padi dan mengantisipasi tanaman padi tercampur dengan tanaman padi yang lain. Apabila kelompok sudah memenuhi syarat tersebut dan bersedia menjadi petani penangkar benih padi sesuai ketentuan yang ada maka boleh bergabung untuk menjadi petani mitra dan menandatangani surat perjanjian kerjasama.

7. Bimbingan Teknis Tenaga Penyuluh

Kedatangan tenaga penyuluh dalam memberikan bimbingan teknis sangat membantu petani penangkar dalam budidaya padi, sebab penyuluh memberikan

solusi terkait masalah di lapangan seperti hama penyakit pada tanaman, cara penanaman, penggunaan pupuk hingga panen.

8. Harga Benih Padi dan Waktu Pembayaran

Penetapan harga beli tidak dilakukan secara konsisten dikarenakan harga beras di pasaran berfluktuasi, sehingga jumlah nominal harga beli tidak selalu sama. Namun dengan kondisi harga yang masih turun naik, UPT Balai Benih Pertanian Barongan selalu membeli hasil panen petani penangkar benih padi dengan harga di atas umum. Pada saat penelitian berlangsung harga terakhir yang disepakati yaitu Rp 4.000/kg, hal ini dikarenakan harga di pasar pada saat itu Rp 3.500/kg.

9. Standar Benih Padi

Penangkaran benih padi memiliki standar yang ditetapkan. Tanaman padi yang dipanen harus sesuai standar. Petani penangkar benih padi hanya menjaga dan merawat hingga sampai pada masa panen. Untuk penentuan panen bukan hak dari petani penangkar, sebelum panen dilakukan petani mendatangi UPT Balai Benih Pertanian Barongan untuk memberi laporan bahwa padi sudah sampai masa panen. Standar benih padi yang siap untuk di panen seperti umur tanaman padi (100 hari) dan keadaan fisik tanaman (gabah memiliki warna yang sama).

10. Panen dan Distribusi

Panen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan petani untuk mengambil hasil tanaman padi berupa gabah basah. Kegiatan pemanenan dilakukan oleh petani penangkar benih padi atas instruksi dari pihak UPT Balai Benih Pertanian Barongan sesuai standar yang ditetapkan. Teknik panen padi sama seperti teknik panen pada umumnya, untuk perontokkan gabah menggunakan mesin thresher dalam . Hasil panen dimasukkan dalam karung, selanjutnya diangkut oleh pihak UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

11. Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang dijalankan antara UPT Balai Benih Pertanian Barongan dengan petani penangkar benih padi termasuk dalam pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan sebagai penyedia benih padi dan memberikan jaminan harga dan pasar, sedangkan petani sebagai penyedia lahan, biaya produksi dan tenaga kerja. Pola kemitraan seperti ini sangat membantu dan meringankan petani dalam melakukan usaha penangkaran benih padi. Petani lebih efektif dalam budidaya tanaman padi dan bertanggungjawab terhadap usaha yang dilakukan sesuai tuntunan UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

C. Kepuasan Bermitra

Kemitraan yang dijalankan antara petani penangkar benih padi dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani tetapi juga bertujuan untuk mewujudkan ketersediaan benih padi dalam dimensi jumlah, kualitas, waktu dan keterjangkauan. Berkembangnya suatu kemitraan akan tergantung pada kepuasan yang dirasakan oleh petani

penangkar benih padi selama menjalankan kegiatan penangkaran. Secara keseluruhan, petani merasa **puas** dengan kemitraan yang dijalankan di UPT Balai Benih Pertanian Barongan (Tabel 20).

Tabel 13. Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan

Indikator	Kriteria skor	Skor	Kriteria Kepuasan
Bimbingan teknis	3 – 15	10,86	Puas
Ketersediaan benih	1 – 5	4.79	Sangat puas
Kesesuaian harga beli	1 – 5	4,60	Puas
Jaminan harga	1 – 5	4.86	Sangat puas
Kepercayaan implementasi	1 – 5	4.60	Sangat puas
Hak dan kewajiban	1 – 5	4.56	Sangat puas
Pendapatan meningkat	1 – 5	4.33	Puas
Ketersediaan modal	1 – 5	4.79	Sangat puas
Total skor	10 - 50	43,39	Puas

1. Bimbingan Teknis

Tabel 14. Kepuasan Petani Terhadap Bimbingan Teknis

Bimbingan Teknis	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata skor	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Harapan	-	3	21	31	2	57	3,56	Puas
	-	(5,3)	(36,8)	(54,4)	(3,5)	100		
Kepercayaan penyuluh	-	-	26	31	-	57	3,54	Puas
	-	-	(45,6)	(54,4)	-	100		
Manfaat penyuluh	-	-	17	37	3	57	3,75	Puas
	-	-	(29,8)	(64,9)	(5,3)	100		
Total							10,86	Puas

Harapan petani terhadap bimbingan teknis dengan rata-rata skor 3,56, artinya harapan petani terhadap bimbingan teknis puas. Hal ini disebabkan karena penyuluh memberikan bimbingan teknis sesuai dengan masalah yang dihadapi petani penangkar benih padi.

Kepercayaan petani penangkar benih padi terhadap penyuluh yang datang dalam memberikan materi tergolong cukup puas. Artinya petani penangkar benih padi percaya setiap kedatangan penyuluh dalam memberikan penyuluhan.

Manfaat yang diperoleh dalam bimbingan teknis tergolong puas, hal ini disebabkan petani memperoleh ilmu baru, pengalaman baru dan teman baru sehingga mendapat manfaat yang lebih dari bimbingan teknis yang diberikan UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

2. Ketersediaan benih padi

Tabel 15. Kepuasan Petani Terhadap Ketersediaan Benih Padi

Ketersediaan Benih padi	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Ketersediaan benih padi	-	-	-	12 (21,1)	45 (78,9)	57 (100)	4,79	Sangat puas
Total							4,79	Sangat puas

Tabel 15 menjelaskan bahwa 45 petani penangkar benih padi atau 78,9% mengatakan benih padi selalu tersedia dalam melakukan kegiatan penangkaran. Hal ini dikarenakan benih padi yang dibutuhkan jumlahnya tersedia dan tepat waktu. Petani penangkar benih padi yang menjawab benih padi tersedia sebanyak 12 orang artinya petani tersebut mengatakan benih padi tersedia namun terkadang tidak tepat varietas dalam proses penyediaan benih padi. Dalam penangkaran benih padi penentuan jenis benih yang akan ditanam ditentukan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

3. Kesesuaian harga beli

Tabel 16. Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi Terhadap Kesesuaian Harga Beli

Kesesuaian Harga Beli	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Kesesuaian harga Beli	-	-	-	23 (40,4)	34 (59,6)	57 (100)	4,60	Sangat puas
Total							7,58	Puas

Kesesuaian harga yang dibeli oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan terbilang sangat sesuai. Hal ini dikarenakan harga yang ditetapkan merupakan harga yang sudah dibandingkan terlebih dahulu dengan harga pasar. Harga beli benih padi tergantung harga beras dipasaran. Namun itu bukan salah satu patokan penentuan harga, harga beli tetap stabil dan tetap diatas harga umum. Sebelum harga ditetapkan adanya tawar menawar harga dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan dengan perwakilan kelompok tani penangkar benih padi, setelah harga disepakati kemudian ditetapkan harga beli benih padi.

4. Jaminan harga

Tabel 17. Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi terhadap Jaminan Harga

Jaminan Harga	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Jaminan Harga	-	-	-	8 (14,0)	49 (86,0)	57 (100)	4,86	Sangat puas
Total							4,86	Sangat puas

Tabel 17 menerangkan bahwa kepuasan petani terhadap jaminan harga terbilang sangat puas. 86,0 % petani penangkar menyatakan sangat puas terhadap jaminan harga yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Jaminan harga yang diberikan selalu dengan harga tinggi dan harga diatas pasar. Selisih harga pasar dan harga yang dibeli oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan berkisar antara 400-600 rupiah. Dengan adanya jaminan harga yang ditetapkan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan akan mempengaruhi kemitraan yang dijalankan.

5. Kepercayaan implementasi perusahaan

Tabel 18. Kepercayaan Petani Penangkar Benih padi Terhadap Impelementasi Perusahaan

Kepercayaan Implementasi Kemitraan	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Kepercayaan Implementasi Kemitraan	-	-	-	23 (40,4)	34 (59,6)	57 (100)	4,60	Sangat puas
Total							4,60	Sangat puas

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa petani penangkar benih padi terbilang sangat percaya terhadap implementasi perusahaan. Hal ini disebabkan UPT Balai Benih Pertanian Barongan merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, selain itu UPT Balai Benih Pertanian berdekatan dengan tempat tinggal petani penangkar benih. Hubungan kekeluargaan yang sangat dekat membuat 59,6 % petani penangkar mengatakan sangat percaya dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Kemitraan yang jelas membuat petani penangkar benih padi memiliki hubungan yang baik dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan, tempat menjual hasil panen jelas, harga beli jelas dan memperoleh bantuan modal berupa peminjaman

benih padi membuat petani menjadi lebih percaya kepada UPT Balai Balai Benih Pertanian Barongan.

6. Keadilan antara hak dan kewajiban

Tabel 19. Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi Terhadap Keadilan Antara Hak dan Kewajiban

Keadilan antara hak dan kewajiban	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rat a	Kriteri a
	1	2	3	4	5			
	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)			
Keadilan antara hak dan kewajiban	-	-	-	25 (43,9)	32 (56,1)	57 (100)	4,56	Puas
Total							4,56	Puas

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa petani penangkar benih padi terbilang puas dengan keadilan antara hak dan kewajiban yang diterima selama ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas bahwa petani 56,1 % atau 32 orang petani penangkar benih padi menjawab puas. Artinya hak dan kewajiban yang diterima selama ini sesuai dengan hasil yang mereka kerjakan. Petani penangkar benih padi melakukan kegiatan penangkaran sesuai instruksi yang diberikan sesuai dengan kewajiban semestinya. Pada saat panen tiba petani menjual kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan menerima pembayarannya. Selanjutnya UPT Balai Benih Pertanian Barongan juga menerima hak yaitu berupa bahan baku dari petani penangkar benih padi dan membayar sesuai harga yang ditetapkan karena merupakan salah satu kewajiban UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

7. Pendapatan meningkat

Tabel 20. Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan

Pendapatan Meningkat	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5			
	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)			
Pendapatan meningkat	-	-	4 (7,0)	30 (52,6)	23 (40,4)	57 (100)	4,33	Puas
Total							4,33	Puas

Berdasarkan tabel 20 menerangkan bahwa kepuasan petani penangkar benih padi terhadap peningkatan pendapatan terbilang puas. 52,6 % atau 30 petani penangkar benih padi menjawab adanya peningkatan pendapatan selama mengikuti kemitraan dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Artinya

kegiatan penangkaran benih padi selama ini menguntungkan dan menghasilkan pendapatan yang meningkat.

8. Ketersediaan modal

Modal memegang peran penting dalam suatu usaha yang dijalankan. Ketersediaan modal yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada petani penangkar benih padi merupakan bantuan yang dapat meringankan beban petani penangkar benih dalam menjalankan kegiatan kemitraan penangkaran benih padi.

Tabel 21. Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi Terhadap Ketersediaan Modal

Ketersediaan Modal	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Ketersediaan modal	-	-	-	12 (21,1)	45 (78,9)	57 (100)	4,79	Sangat puas
Total							4,79	Sangat puas

Tabel 21 menjelaskan bahwa 78,9 % atau 45 petani penangkar benih padi mengatakan sangat puas terhadap ketersediaan modal. Dalam penelitian ini modal yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada petani penangkar benih padi hanya berupa benih padi. Benih padi dapat diperoleh langsung oleh petani dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan atau dikelola melalui kelompok tani. Proses pembayaran peminjaman modal (benih padi) dilakukan setelah hasil panen (gabah) dijual kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi Bermitra

Faktor kepuasan petani penangkar benih padi terhadap kemitraan yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan adalah luas lahan, pengalaman pelatihan dan lingkungan sekitar. Faktor yang tidak berpengaruh signifikan dengan nilai korelasi yang positif yaitu umur, pendidikan, pengalaman bermitra dan status kepemilikan lahan. Nilai koefisien korelasi setiap faktor dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan

No	Faktor-faktor	Tingkat Kepuasan		Kategori
		Koefisien Korelasi	Signifikansi	
1	Umur	-0,020	0,880	Tidak signifikan
2	Pendidikan	0,131	0,333	Tidak signifikan
3	Pengalaman bermitra	0,091	0,503	Tidak signifikan
4	Luas lahan	0,420	0,001	Signifikan
5	Status kepemilikan lahan	0,000	0,999	Tidak signifikan
6	Pengalaman pelatihan	0,411	0,001	Signifikan
7	Lingkungan sekitar	0,230	0,085	Signifikan

*** 1 % ** 5 % * 20 %

1. Umur

Umur tidak berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai r_s -0,020 dan signifikansi 0,880. Nilai koefisien korelasi bertambah positif artinya terdapat kecenderungan semakin tua umur petani, kepuasan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan petani yang berumur tua menginginkan kemudahan serta jaminan dalam usahatani. Berdasarkan hasil penelitian petani yang banyak terlibat dalam kegiatan penangkaran benih padi berumur 47 – 56 tahun. Hal ini dikarenakan umur tersebut dalam kategori produktif.

2. Pendidikan

Pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kepuasan, ditunjukkan dari nilai r_s = 0,131 dengan signifikansi 0,333. Artinya bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani penangkar benih padi, hal ini dikarenakan kemitraan yang dijalankan diperlakukan sama, tidak ada perbedaan perlakuan baik itu petani yang memiliki pendidikan rendah maupun tinggi. Kegiatan kemitraan yang dijalankan petani penangkar benih padi untuk menambah pendapatan, jaminan dan kemudahan dalam usahatani.

3. Pengalaman bermitra

Pengalaman bermitra tidak berhubungan signifikan dengan kepuasan, ditunjukkan nilai r_s 0,091 dengan signifikansi 0,503. Artinya, pengalaman bermitra yang dijalankan petani penangkar tidak berpengaruh terhadap kepuasan. Petani penangkar benih padi yang sudah lama bermitra maupun baru mengikuti kemitraan mempunyai kepuasan yang sama. Hal ini dikarenakan petani memperoleh keuntungan selama menjadi anggota mitra. Selain itu, petani yang mengikuti kemitraan penangkaran benih padi juga untuk membantu memenuhi bahan baku UPT Balai Benih Pertanian Barongan dalam upaya penggunaan benih berkualitas.

4. Luas lahan yang dimitrakan

Luas lahan yang dimitrakan berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai r_s 0,420 dan signifikansi 0,001. Artinya terdapat kecenderungan semakin luas lahan yang dimitrakan kepuasan petani semakin tinggi terhadap kemitraan yang dijalankan. Hal ini dikarenakan semakin luas

lahan yang digunakan untuk penangkaran benih padi, maka pendapatan petani bertambah meningkat. Petani penangkar benih padi yang memiliki pendapatan yang tinggi akan berpikir untuk maju dan menambah lahan yang dimitrakan, sehingga akan menjadi petani yang sejahtera.

5. Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan tidak berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai rs 0,000 dan signifikansi 0,999. Nilai koefisien korelasi bertambah negative artinya status kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani. Hal ini dikarenakan apapun status kepemilikan lahan petani tetap memperoleh pendapatan dalam usahatani. Namun petani penangkar benih padi yang menggunakan lahan milik sendiri cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar, hal ini dikarenakan tidak ada biaya yang dikeluarkan terkait status lahan tersebut.

6. Pengalaman pelatihan

Pengalaman pelatihan berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai rs 0,411 dan signifikansi 0,001. Artinya pengalaman pelatihan yang diperoleh petani penangkar benih padi berpengaruh terhadap kepuasan. Petani yang memiliki pengalaman pelatihan sebagai penunjang dan menambah wawasan, seperti hal dalam penggunaan pupuk maupun teknik dalam budidaya. Sementara itu petani yang tidak memiliki pengalaman pelatihan hanya mengandalkan pengalaman lama bertani.

7. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai rs 0,230 dan signifikansi 0,085. Artinya terdapat kecenderungan semakin banyak pengaruh lingkungan sekitar semakin tinggi kepuasan petani dalam menjalankan kemitraan. Petani yang mempunyai inisiatif sendiri mengikuti kemitraan dengan melihat petani lain semakin percaya bahwa kemitraan yang dijalankan menguntungkan, sehingga apabila harapannya tercapai maka petani akan sangat puas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepuasan petani terhadap sistem kemitraan penangkaran benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. UPT Balai Benih Pertanian Barongan memberikan modal berupa pinjaman benih, membeli semua hasil panen petani dengan harga diatas umum. Petani penangkar benih padi sebagai penyedia bahan baku, petani memperoleh jaminan harga dan hasil panen dijual semua kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Kemitraan yang dijalankan masing-masing pihak termasuk dalam pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

2. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap kemitraan yang dijalankan dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan termasuk dalam kategori **Sangat Puas**. Hal ini terlihat pada nilai skor yaitu sebesar 43,39. Sementara itu tingkat kepuasan tertinggi terdapat pada jaminan harga dengan nilai skor yaitu sebesar 4,86.
3. Pada faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan terdapat hubungan yang signifikan yaitu luas lahan, lingkungan sekitar dan pengalaman pelatihan. Sementara itu terdapat hubungan yang tidak signifikan antara lain umur, pendidikan, pengalaman bermitra dan status kepemilikan lahan.

B. Saran

1. UPT Balai Benih Pertanian Barongan harus meningkatkan bimbingan teknis terhadap petani penangkar benih padi, karena masih minimnya petani memperoleh bimbingan teknis.
2. UPT Balai Benih Pertanian Barongan harus menimbang kembali petani yang ingin bergabung dalam kemitraan, karena masih banyaknya petani yang ingin ikut bermitra menjadi penangkar benih padi.
3. Petani penangkar benih padi harus lebih aktif dalam kegiatan kemitraan yang diadakan kelompok tani atau Gapoktan seperti hal keikutsertaan dalam penyuluhan/pelatihan dan bimbingan teknis. Kelompok tani harus lebih aktif dalam diskusi dan konsultasi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Dengan adanya interaksi dan hubungan yang baik maka kemitraan akan lebih maju, lebih kuat dan mencapai kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. 2013. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap pelayanan penangkar benih padi di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dirjen Tanaman Pangan. 2015. Laporan Tahun 2015 : Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan. Kementan Pertanian. Jakarta.
- Musaqa.p 2006. Analisis Sistem Pengadaan dan Pemasaran Benih Padi di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.